



### Sawit dan IJEPA: Kabar Baik dari Yogyakarta

**Yogyakarta, 29 Maret 2019** – Setelah terus didesak oleh delegasi Indonesia dalam setiap putaran perundingan *General Review of Indonesia-Japan Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IJEPA), delegasi Jepang yang berada di Yogyakarta pada tanggal 26—29 Maret 2019 akhirnya menyampaikan ketetapan pemerintahnya untuk menunda selama dua tahun kewajiban sertifikasi RSPO untuk produk sawit yang digunakan sebagai bahan pembuatan *biomass* untuk memenuhi kebutuhan powerplan di Jepang. Sebagaimana diketahui, pada April 2018, *Ministry of Economy, Trade and Industry* (METI) Jepang mengeluarkan *Business Plan Development Guideline for Biomass Power Plan* yang mewajibkan syarat sertifikasi RSPO mulai 31 Maret 2019.

*“Dengan pendekatan intensif delegasi Indonesia di bawah kerangka General Review IJEPA, pihak Jepang akhirnya memahami kepentingan Indonesia dan setuju menunda selama dua tahun penyetaraan prasyarat yang ditetapkan oleh METI Jepang terkait minyak kelapa sawit untuk biomass. Di samping itu, Jepang sepakat bahwa sertifikat setara RSPO akan dapat diterima, termasuk ISPO sepanjang memenuhi dua syarat sustainability dan traceability of supply chain. Perkembangan ini sangat positif bagi ekspor Indonesia dalam mempertahankan akses pasar produk sawit Indonesia di Jepang sekaligus memperjuangkan penyetaraan sertifikasi ISPO dengan RSPO. Perpanjangan dua tahun ini harus dimanfaatkan Indonesia dengan baik agar pada tahun 2021, Indonesia dapat memenuhi persyaratan Jepang,”* kata Iman Pambagyo, Direktur Jenderal Perundingan Perdagangan Internasional selaku Ketua Juru Runding RI dalam General Review IJEPA.

#### Pembahasan Review IJEPA

Dalam JCM ke-11 yang diadakan di Yogyakarta ini, digelar pertemuan enam subkomite, yaitu, perdagangan barang, perdagangan jasa, pergerakan tenaga kerja (MNP), kerja sama, pengadaan barang/jasa pemerintah, serta pertemuan informal perbaikan lingkungan usaha dan peningkatan kepercayaan bisnis. Kedua Ketua Perunding berkomitmen untuk mempercepat penyelesaian seluruh isu runding dengan target hasil review yang seimbang dan saling menguntungkan.

Pada putaran ini, seluruh subkomite memfokuskan pembahasan pada peningkatan akses pasar, perbaikan rules, dan kerja sama dalam kerangka IJEPA, di antaranya melalui kesepakatan package deal perdagangan barang, kerja sama di bidang SDM tenaga kesehatan, pertanian dan ekonomi kreatif, serta kerja sama di bidang Industri melalui “New Manufacturing Industry Development Center (MIDEC)” yang diharapkan dapat mendukung pengembangan program Indonesia4.0 sekaligus peningkatan investasi Jepang di Indonesia.

Pada pembahasan perdagangan barang, kedua pihak terus mengupayakan penyelesaian akses pasar produk pertanian dan perikanan secara lebih seimbang dan saling menguntungkan. Kedua pihak juga membahas isu peningkatan kerja sama sektor industri dimana Jepang telah menanggapi secara positif proposal kerja sama untuk industri otomotif, elektronik, tekstil serta makanan dan minuman.

“Pada pertemuan ini Indonesia dan Jepang berhasil menyepakati penyempurnaan *User Specific Duty-Free Scheme (USDFS)* yang diharapkan dapat mendorong investasi Jepang di Indonesia khususnya di sektor otomotif, serta kesepakatan mekanisme transposisi HS guna menjaga komitmen kedua negara berdasarkan perjanjian IJEPA,” jelas Direktur Perundingan Bilateral Kementerian Perdagangan sekaligus Ketua Tim Perunding Indonesia untuk Perdagangan Barang, Ni Made Ayu Marthini.

Terkait pembahasan pada subkomite kerja sama, kedua negara memantapkan pembahasan proyek-proyek yang akan antara lain di sektor ekonomi kreatif, kesehatan, farmasi dan peralatan kesehatan, sektor industri, dan pertanian. Sementara itu, pada subkomite perdagangan jasa, kedua negara melanjutkan pembahasan intensif atas perluasan dan pendalaman akses pasar di sejumlah sektor yang erat kaitannya dengan pengembangan kapasitas (*capacity building*) bagi Indonesia.

Pada subkomite perpindahan orang perseorangan (MNP), terdapat kemajuan pembahasan perluasan akses pasar khususnya untuk profesi nurse dan careworkers dengan disepakatinya secara prinsip draft MoU antara BNP2TKI dan JICWELS terkait program penempatan tenaga kerja Indonesia di Jepang. Terkait pembahasan sub komite Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (*government procurement*) terdapat kemajuan yang cukup baik untuk menyempurnakan teks perjanjian yang ada.

### **Sekilas General Review IJEPA**

IJEPA merupakan perjanjian perdagangan bilateral pertama yang dimiliki Indonesia dan ditandatangani pada 20 Agustus 2007 di Jakarta dan berlaku efektif pada 1 Juli 2008. Berdasarkan amanat pasal 151 Perjanjian IJEPA, Indonesia dan Jepang dapat melakukan *General Review* implementasi dan operasionalisasi perjanjian pada tahun ke-5 sejak diimplementasikan. GR-IJEPA merupakan momentum yang baik untuk merundingkan kembali perluasan akses pasar kedua negara, serta peningkatan kerja sama ekonomi yang lebih luas.

Pertemuan awal (*preliminary meeting*) pembahasan GR-IJEPA dilaksanakan di Jakarta pada 12 September 2014 dan pertemuan ke-10 dilaksanakan pada 26—29 November 2018 di Maihama, Jepang. Kedua negara telah menyepakati pengumuman penyelesaian GR-IJEPA akan dilakukan oleh kedua Kepala Negara di sela KTT G20 pada bulan Juni 2019 di Osaka, Jepang.

### **Sekilas Hubungan Dagang Indonesia-Jepang**

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah oleh Kementerian Perdagangan, nilai total perdagangan kedua negara pada tahun 2018 mencapai USD 37,4 miliar. Neraca perdagangan Indonesia-Jepang pada tahun 2018 surplus bagi Indonesia sebesar USD 1,5 miliar. Jepang menempati peringkat ke-3 sebagai negara tujuan ekspor utama Indonesia dengan pangsa sebesar 10,5%, serta menempati urutan ke-3 sebagai negara sumber impor utama Indonesia dengan pangsa sebesar 9%.

Total ekspor Indonesia ke Jepang pada tahun 2018 tercatat sebesar USD 19,47 miliar atau naik 9,44% dari tahun sebelumnya yang mencapai USD 17,79 miliar. Sementara itu, impor Indonesia dari Jepang pada tahun 2018 mencapai USD 17,97 miliar atau naik 17,95% dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai USD 15,24 miliar.

Komoditas ekspor andalan Indonesia ke Jepang pada tahun 2018 adalah *Coal, Copper Ores and Concentrates, Waste and Scrap of Precious Metal, Natural Rubber dan Insulated Wire*. Komoditas impor utama Indonesia dari Jepang pada tahun 2018 adalah *Parts of Accessories of Motor Vehicles, Incompletely Knocked Down Motor Vehicles, Printing Machinery, Motor Cars and Other Vehicles* dan *Flat-Rolled Products of Iron*.

--selesai--

**Informasi lebih lanjut hubungi:**

**Fajarini Puntodewi**  
**Kepala Biro Hubungan Masyarakat**  
**Kementerian Perdagangan**  
Telp/Fax: 021-3860371 ekst. 1321 /021-3508711  
Email: [pusathumas@kemendag.go.id](mailto:pusathumas@kemendag.go.id)

**Ni Made Ayu Marthini**  
**Direktur Perundingan Bilateral**  
**Ditjen Perundingan Perdagangan Internasional**  
**Kementerian Perdagangan**  
Telp/Fax:021-3442576/021-3858206  
Email: [ditbilateral@kemendag.go.id](mailto:ditbilateral@kemendag.go.id)